

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Anak memiliki ciri khas yang berbeda baik dari segi anatomi, fisiologi maupun biokimia, sehingga anak tidak dapat dikatakan sebagai dewasa kecil. Perkembangan terjadi secara berkelanjutan, teratur dan saling terkait. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal/lingkungan.^{1,2} Dari data penelitian, pola asuh, kondisi ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.³

Proses perkembangan dipengaruhi oleh proses sensori integrasi. Sensori integrasi adalah proses neurologis yang normal dalam mengorganisasi sensasi untuk kehidupan sehari-hari.⁴ Sensori integrasi merupakan pengaturan dari proses input sensori dari lingkungan. Metode sensori integrasi semakin banyak digunakan dalam terapi pada anak dengan gangguan perkembangan. Pada metode sensori terintegrasi ini melibatkan banyak aspek seperti vestibular, proprioseptif, auditori dan taktil. Disfungsi dari sensori integrasi terjadi ketika neuron sensorik tidak berfungsi secara baik, sehingga menimbulkan gangguan dalam perkembangan.⁵ Prevalensi gangguan proses sensori pada anak tanpa kecacatan berkisar 5%-10% sedangkan pada anak dengan berbagai kecacatan mencapai 40%-88%.⁶

Sensori integrasi berperan penting dalam berbagai aspek, seperti keterampilan akademik, atensi, persepsi auditori, keseimbangan, koordinasi bilateral, posisi tubuh, emosional, keterampilan motorik halus, menenangkan diri, kepercayaan diri.^{5,7,8} Pemantauan perkembangan dan stimulasi dini sangat penting terutama dalam 2 tahun pertama kehidupan. Penelitian dengan pemberian stimulasi dalam 2 tahun pertama kehidupan dapat meningkatkan perkembangan anak, terutama dalam fungsi kognitif.^{9,10} Terapi sensori terintegrasi diharapkan dapat mengatasi gangguan perkembangan.^{5,7,8} Gangguan pemrosesan input sensorik dapat mengakibatkan respon yang tidak sesuai baik dari emosi maupun motorik.¹¹

Evaluasi proses sensori dapat dinilai dengan menggunakan pemeriksaan profil sensori. Hasil dari pemeriksaan profil sensori akan memberikan gambaran

mengenai proses sensori pada anak. Profil sensori akan membedakan anak yang pasif dan aktif dalam mencari rangsangan, serta membedakan ambang batas seorang anak dalam menerima input sensori.^{12,13} Pemeriksaan profil sensori dapat digunakan secara efektif pada pasien dengan gangguan pemrosesan sensori.¹⁴ Profil sensori dapat digunakan pada anak disabilitas.¹⁵ Terapi sensori integrasi dapat diberikan berdasarkan hasil pemeriksaan profil sensori. Pada anak yang autis terapi sensori integrasi merupakan metode terapi yang efektif.^{16,17} *Systematic review* pada tahun 2007-2015 menunjukkan bahwa pendekatan sensori integrasi dalam terapi anak autis dapat meningkatkan fungsi dan partisipasi pada anak.¹⁸ Perbandingan dari 30 penelitian, menunjukkan bahwa terapi sensori terintegrasi memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁹

Profil sensori dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dipengaruhi oleh jenis kelamin, pola hidup, pola edukasi, durasi anak di sekolah dan di rumah. Anak perempuan memiliki tipe proses sensori yang lebih atipikal dibanding anak lelaki.^{20,21} Semakin lama waktu anak mendapatkan stimulasi, semakin baik fungsi profil sensori anak. Interaksi anak dengan pengasuh dan durasi anak dengan pengasuh juga mempengaruhi perkembangan sensori pada anak.²¹ Data profil sensori dan faktor yang mempengaruhi pada anak autis di Sumatera Barat saat ini belum ada.

Autism spectrum disorder (ASD) merupakan suatu kondisi gangguan perkembangan yang kompleks. *Autism spectrum disorder* memiliki kejadian 1 dari 44 anak dengan karakteristik berupa gangguan perkembangan yang kompleks.²² Prevalensi kejadian ASD pada Asia sebesar 10,8/1000 anak.²³ Prevalensi ASD pada Asia Timur, Asia Selatan dan Asia Barat adalah 0,51%, 0,31% dan 0,35%. Angka kejadian ASD meningkat dari tahun ketahun dan membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk penyebab kenaikan angka kejadian ASD.²⁴ Data ASD Indonesia secara umum dan kota Padang khususnya belum terdata dengan baik. Data penelitian pendahuluan yang dilakukan, dari 20 orang pasien ASD di kota Padang, masih memiliki keberagaman dalam cara penegakan diagnosis dan terapi. Penilaian profil sensori masih belum dilakukan pada penderita ASD. Penderita ASD belum mendapatkan terapi yang adekuat berdasarkan profil sensori.

ASD akan menimbulkan gangguan interaksi komunikasi sosial, ketertarikan dan perilaku berulang. Kriteria diagnostik ASD berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder 5th ed* adalah perilaku stereotipik dan berulang.²⁵ Proses sensori atipikal umumnya ditemukan pada ASD.²⁶ Anak dengan gangguan ASD memiliki profil sensori yang berlebihan dalam menerima rangsangan dan memberikan respon terhadap rangsangan.²⁷

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan akan penelitian dengan judul “Faktor risiko yang berhubungan dengan profil sensori pada anak dengan *autism spectrum disorder* di kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil sensori pada pasien ASD?
2. Bagaimana profil sensori pada kelompok kontrol?
3. Bagaimana perbandingan profil sensori pasien ASD dengan kelompok kontrol?
4. Faktor risiko apa yang berhubungan dengan profil sensori pada penderita ASD?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil sensori dan faktor risikonya pada pasien ASD di kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil sensori pasien ASD dengan menggunakan *Short Sensory Profile*
2. Mengetahui profil sensori kelompok kontrol dengan menggunakan *Short Sensory Profile*
3. Mengetahui perbandingan profil sensori passion ASD dengan kelompok kontrol
4. Mengetahui faktor risiko pada profil sensori pada penderita ASD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Dalam Bidang Akademik

Menambah pengetahuan dan sumbangan akademik keilmuan mengenai penilaian profil sensori menggunakan *Short Sensory Profile* dan diketahuinya faktor risiko pada profil sensori

1.4.2 Manfaat Dalam Pengembangan Penelitian

Data yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai profil sensori dan ASD

1.4.3 Manfaat Dalam Pelayanan Kesehatan

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam skrining dan tatalaksana rehabilitasi pada pasien ASD

